

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan:

- 1) Dalam puisi *Darkness* karya Lord Byron, mengrepresentasikan situasi dan kondisi saat meletusnya Gunung Tambora melalui unsur gaya bahasa personifikasi, hiperbola dan citraan. Byron mengrepresentasikan letusan Gunung Tambora melalui unsur-unsur yang digunakannya dengan memandang dari situasi dan kondisi saat meletusnya Gunung Tambora. Dalam puisi *darkness* diceritakan tentang kehidupan manusia yang berusaha bertahan hidup, akibat dari perubahan iklim dan membuat bumi gelap gulita dan tanpa melwati musim kemarau. Melalui personifikasi Lord Byron merepresentasikan kondisi dunia, akibat dari semburan letusan gunung tambora hingga atmosfer membuat dunia menjadi gelap gulita. Melalui Hiperbola Byron menggambarkan manusia kelaparan karena tanpa musim panas, membuat dunia gagal panen. Dalam citraan Byron menggambarkan melalui *visual imagery*, apa yang dia lihat pada saat terjadinya letusan Gunung Tambora Manusia terus merasa kesedihan karena banyak korban yang mati berguguran terserang penyakit yang mematikan. Bukan hanya manusia saja yang merasakan kegelisahan dari letusan Gunung Tambora, namun binatang-binatang pun mencari perlindungan. Melalui *Auditory imagery* Byron menyampaikan bahwa apa yang dia dengar semua sepi sunyi, manusia berusaha bertahan hidup dan mengakibatkan suhu dunia dingin dan

manusia mengalami kesedihan setiap harinya. Melalui *kinesthetic imagery* Byron menjelaskan kepada pembaca Akibat dari letusan tersebut banyak manusia kelaparan dan terpaksa dan melakukan penjarahan di pasar dan di toko roti.

- 2) Dalam puisi "*Darkness*" karya Lord Byron, penulis menemukan gambaran tentang situasi dan kondisi saat terjadinya letusan Gunung Tambora di dalam puisi "*Darkness*". Byron menulis puisi tersebut untuk menggambarkan situasi dan kondisi bagaimana manusia bisa bertahan hidup akibat dari letusan Gunung Tambora. Kegelapan yang terjadi akibat letusan Gunung Tambora tanpa ada cahaya matahari menyinari bumi dan manusia pada saat itu menyangka akan terjadi kiamat. Kelaparan akibat dari perubahan iklim, tidak ada bahan pangan sehingga manusia melakukan penjarahan. Manusia mengalami ketakutan dan memerlukan perlindungan. Manusia hanya bisa berdoa agar selalu dilindungi oleh tuhan. Kesedihan yang dialami oleh manusia tidak henti setiap harinya. mereka hanya bisa pasrah dan berserah diri kepada tuhan. Bukan hanya orang dewasa saja yang merasakan namun anak kecil pun merasakan kesedihan yang dialami oleh para orang tuanya. Manusia sadar mungkin ini cobaan dari tuhan dan mereka berpikir ini adalah balasan dari dosa-dosa yang mereka lakukan. Kedinginan yang dialami oleh manusia terpaksa mereka membakar rumah mereka dan membakar altar atau tempat beribadah disana karena manusia membutuhkan kehangatan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dalam skripsi ini, kepada pembaca di sarankan:

- 1) Byron merepresentasikan letusan Gunung Tambora dalam puisinya yang berjudul “Darkness” untuk menjelaskan situasi kondisi saat letusan Gunung Tambora kepada peneliti dan pembaca. Gambaran situasi dan kondisi saat terjadinya letusan Gunung Tambora memberikan pemahaman kepada pembaca, untuk bisa mengetahui bencana di masa lalu.
- 2) Pembaca diharapkan bisa lebih berserah diri kepada Tuhannya, karena kita tidak pernah tau apa yang akan terjadi dimasa depan.